

## **KINERJA KEUANGAN *HOTEL, RESORT, DAN CRUISE LINE* SELAMA DAN SETELAH COVID-19**

<sup>1</sup>Lalu Andika Noviawan, <sup>2</sup>Khaerul Umam, <sup>3</sup>Wulandari Agustiningsih

Universitas Mataram  
andika.n@staff.unram.ac.id

### **ABSTRAK**

Berakhirnya pandemi COVID-19 pada pertengahan Juni 2023 merupakan babak baru bagi perusahaan untuk bangkit dari dampak buruk pandemi. Kondisi ekonomi khususnya Indonesia dan kondisi global secara umum mulai menunjukkan perbaikan. Antusiasme wisatawan untuk menginap di *hotel, resort, dan cruise line* perlahan menunjukkan peningkatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada subsektor *hotel, resort, dan cruise line* selama dan setelah pandemi COVID-19. Uji Wilcoxon Signed Rank Test dilakukan terhadap 29 perusahaan yang layak sebagai sampel penelitian. Hasilnya tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada subsektor ini. Indikator kinerja keuangan yaitu *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), dan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan nilai statistik yang tidak signifikan.

Kata kunci: COVID-19, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

### **PENDAHULUAN**

Terbitnya (Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023, 2023) menandakan berakhirnya status pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) di Indonesia. Keputusan yang berlaku per tanggal 21 Juni 2023 tersebut menetapkan status pandemi COVID-19 telah berakhir dan mengubah status faktual COVID-19 menjadi penyakit endemi di Indonesia. Berlakunya keputusan Presiden tersebut menjadi akhir dari rangkaian panjang mewabahnya pandemi COVID-19 yang sangat berimbas pada semua aspek kehidupan masyarakat.

Indonesia menyatakan kasus pertama COVID-19 pada 2 Maret 2020, kasus satu dan dua menimpa seorang ibu berusia 64 tahun dan putrinya 31 tahun di Depok, Jawa Barat. Mereka tertular virus dari warga negara Jepang yang datang ke Indonesia pada Februari 2020 (Sabiila, 2022). Kasus ini kemudian disusul oleh berbagai kasus lainnya

yang secara berangsur-angsur menginfeksi jutaan masyarakat Indonesia. Sampai dengan tanggal 3 Juli 2023 Indonesia telah melaporkan 6.812.127 kasus positif dan angka ini menjadi kasus terbanyak di Asia Tenggara. Kasus tersebut menyebabkan 161.879 kematian, namun jumlah tersebut diperkirakan lebih banyak karena banyak kasus kematian dengan gejala COVID-19 akut yang tidak dilaporkan (id.wikipedia.org, 2023).

Selain kematian, dampak buruk lain dari pandemi ini adalah jatuhnya perekonomian. Kebijakan pemerintah untuk memakai masker, menjaga jarak, dan menjauhi kerumunan membatasi aktivitas ekonomi masyarakat. Hal ini mengganggu aktivitas produksi, pemasaran, dan distribusi barang dan jasa. Peningkatan kasus COVID-19 secara masif membuat pemerintah juga menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), akibatnya pabrik, toko, dan mall tutup serta terganggunya jalur distribusi terutama barang.

Perusahaan yang berhenti beroperasi atau sebagian divisinya berhenti beroperasi berimbas pada pekerja berupa pemotongan gaji atau bahkan pemutusan hubungan kerja (PHK). Kondisi ini direspon oleh banyak pekerja dengan sangat berhati-hati dalam menggunakan uang. Akibatnya permintaan barang dan jasa menurun, dampaknya bagi perusahaan adalah pendapatan akan turun sementara terdapat biaya tetap yang harus dibayar, dan pada akhirnya menurunkan laba perusahaan.

*Positive accounting theory* (Watss & Zimmerman, 1986) menyatakan metode akuntansi yang digunakan perusahaan tidak harus sama dengan perusahaan yang lain. Perusahaan diberi kebebasan untuk memilih salah satu dari berbagai alternatif metode akuntansi yang ada. Tujuan perusahaan adalah untuk meminimalisir biaya kontrak dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang terdampak pandemi COVID-19 kemungkinan mencatat kinerja keuangan yang buruk. Kinerja keuangan merupakan penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2007).

Kinerja keuangan di berbagai sektor usaha terdampak COVID-19. (Agung & Susilawati, 2021) menguji *abnormal return* saham pada sembilan sektor industri, hasilnya hanya sektor barang konsumsi yang mencatat *abnormal return* positif. Informasi yang diterjemahkan oleh pelaku pasar atas COVID-19 kebutuhan barang konsumsi akan meningkat sehingga prospek dari perusahaan-perusahaan industri akan membaik. Delapan sektor lainnya mencatat *abnormal return* negatif, yaitu pada sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor properti, *real estate*, dan konstruksi, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, sektor keuangan, serta sektor perdagangan.

Salah satu sektor yang terdampak besar oleh pandemi COVID-19 adalah sektor pariwisata. (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI & Inventure, 2021) pada Buku Tren Pariwisata 2021 menyatakan hingga Juli 2020 kedatangan turis global mengalami penurunan drastis di angka 58-78% atau sekitar 847 juta hingga 1.139 juta. Hal ini disebabkan banyak negara menerapkan kebijakan *lock down* dan menutup akses keluar masuk antar negara. Maskapai penerbangan internasional akhirnya menutup rute, imbasnya bagi pariwisata Indonesia adalah berkurangnya kunjungan wisatawan global. Dampak buruk dari kondisi tersebut adalah tingkat hunian hotel di Indonesia mengalami penurunan yang sangat signifikan, dari 56,73% menjadi 28,07% selama Juli 2019 sampai Juli 2020, atau turun 28,66 poin. Penelitian ini berupaya melihat kinerja keuangan pada subsektor *hotel, resort, dan cruise line* selama dan setelah pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini akan memberikan informasi bagi pembaca bagaimana tingkat kebangkitan perusahaan pada subsektor ini pasca pandemi.

Beberapa penelitian yang mengkaji perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada sektor makanan dan minuman sebelum dan setelah COVID-19 menemukan berbagai hasil. (Pratiwi & Wahyono, 2023) memperoleh hasil tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah COVID-19 terkait *Debt to Equity Ratio, Quick Ratio, dan Net Profit Margin*, namun *Total Asset Turn Over* menunjukkan perbedaan. (Devia & Sapariyah, 2022) tidak menemukan perbedaan kinerja keuangan pada semua rasio *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Total Asset Turn Over*. (Ediningsih & Satmoko, 2022) menemukan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dengan *Current Ratio, Debt Ratio, dan Price Earning*, sementara *Total Asset Turn Over* dan *Return On Equity* memiliki perbedaan. (Mantiri & Tulung, 2022) menyatakan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share*, namun perbedaan ditunjukkan pada ukuran *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over*.

Pada sektor kesehatan, penelitian (Hartati et al., 2022) memperoleh hasil sebagian besar ukuran kinerja keuangan tidak memiliki perbedaan yakni *Debt to Total Asset, Debt to Total Equity, Total Asset Turn Over, Fixed Asset Turn Over, dan Return On Equity*. Satu-satunya perbedaan terlihat pada *Net Profit Margin*. (Amalia et al., 2021) menyatakan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dengan ukuran *Debt to Equity Ratio, Return On Asset, dan Total Asset Turn Over*.

Penelitian perbedaan kinerja keuangan juga dilakukan pada sektor transportasi. (Indiraswari & Rahmayanti, 2022) menghasilkan temuan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio solvabilitas, likuiditas, dan efektivitas. Sementara perbedaan terlihat pada rasio profitabilitas yang ditunjukkan *Return On Asset* dan

*Return On Equity*. (Lumenta et al., 2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan semua perusahaan transportasi mengalami penurunan saat COVID-19. Hal tersebut ditunjukkan oleh menurunnya *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

Dampak besar juga dialami oleh perusahaan pada sektor hotel dan restoran. (Esomar & Christianty, 2021) memperoleh bukti bahwa tidak terdapat perbedaan pada rasio likuiditas dan rasio pasar. Sementara perbedaan ditunjukkan oleh rasio solvabilitas dan profitabilitas. (Harahap et al., 2021) melakukan penelitian pada PT. Eastparc Hotel pada periode awal COVID-19 pada 31 Desember 2019 sampai 31 Maret 2020. Hasilnya rasio likuiditas dan solvabilitas perusahaan dalam kondisi yang baik, namun rasio aktifitas dan profitabilitas menunjukkan kondisi yang kurang baik.

Perbedaan kinerja keuangan pada indikator tertentu terjadi, namun tidak terjadi pada indikator yang lain. Kondisi ini dapat terlihat pada beberapa sektor di atas. Penelitian ini akan mengkaji perbedaan kinerja keuangan selama COVID-19 dan setelah COVID-19 pada subsektor *hotel*, *resort*, dan *cruise line*. Tujuannya adalah agar pengguna informasi mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan pasca pandemi COVID-19 untuk melihat gambaran tingkat kebangkitan kinerja keuangan setelah COVID-19.

### TINJAUAN LITERATUR

Teori akuntansi positif yang dikemukakan (Watss & Zimmerman, 1986) menjelaskan tentang pilihan kebijakan akuntansi perusahaan. Setiap perusahaan bebas memilih kebijakan akuntansinya dan tidak harus sama dengan perusahaan yang lain. Kebijakan akuntansi yang dipilih perusahaan merupakan bagian dari kebutuhan perusahaan sebagai upaya meminimalisir biaya kontraknya. Terdapat tiga hipotesis yang dapat menjadi sumber acuan dalam menjelaskan kebijakan akuntansi yang dipilih perusahaan yakni hipotesis rencana bonus (*Bonus Plan Hypothesis*), hipotesis perjanjian hutang (*Debt Covenant Hypothesis*) dan hipotesis biaya politik (*Political Cost Hypothesis*).

Pada masa pandemi, umumnya sebagian besar perusahaan mengalami stagnasi dalam memperoleh keuntungan, bahkan tidak sedikit yang mengalami kerugian. Perusahaan menghadapi berbagai tekanan imbas dari pandemi dan sekaligus harus tetap melaporkan kondisi keuangan dan hasil usaha yang diperoleh kepada *stakeholders*. Manajemen perusahaan akan memiliki intensi untuk menerapkan kebijakan akuntansi yang dapat mengakomodir kedua sisi tersebut agar manajemen dan *stakeholders* mendapat solusi yang sama-sama menguntungkan.

Rasio keuangan merupakan elemen penting yang digunakan untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Rasio keuangan dapat dilihat dengan membandingkan data-data keuangan dari periode ke periode tertentu. (Fahmi, 2011) menjelaskan kinerja keuangan adalah suatu analisa yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan peraturan pelaksanaan dari keuangan secara benar dan baik. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam suatu periode (Kasmir, 2017). Rasio keuangan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas atau *leverage*.

(Brigham & Houston, 2001) menjelaskan rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak. Menurut (Horne & Wachowicz, 2009) , ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan.

(Kasmir, 2017) rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

(Ross et al., 2015) menyatakan *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Menurut (Kasmir, 2017) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi, yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan (Sugiyono, 2018) sehingga data penelitian ini adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data laporan tahunan perusahaan subsektor *hotel, resort, dan cruise line* yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Periode 2022 mewakili data selama COVID-19, sementara periode 2023 mewakili data setelah COVID-19.

Jumlah perusahaan pada subsektor *hotel, resort, dan cruise line* sebanyak 34 perusahaan. Perhotelan merupakan salah satu bidang usaha yang terdampak oleh pandemi COVID-19. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan 29 perusahaan. Lima perusahaan keluar dari sampel karena tidak menerbitkan laporan tahunan atau laporan keuangan pada periode 2022 dan 2023.

Rasio profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* (ROA), rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio*, dan rasio solvabilitas diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Berikut perhitungan masing-masing proksi tersebut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \text{ Brigham dan Houston (2001)}$$

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \text{ (Kasmir, 2017)}$$

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \text{ (Kasmir, 2017)}$$

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk melihat kondisi data penelitian. Hasil uji normalitas terhadap data perusahaan yang menjadi sampel menghasilkan ketiga proksi penelitian tidak berdistribusi normal. Ketidaknormalan data tersebut mengharuskan pengujian menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test untuk menguji perbedaan data selama dan setelah COVID-19.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran mengenai data kinerja keuangan perusahaan yang diteliti dapat dilihat pada tabel statistik deskriptif. Data ini berisi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 1  
Statistik Deskriptif *Return on Assets* (ROA)

| Descriptive Statistics   |    |        |                |         |         |
|--------------------------|----|--------|----------------|---------|---------|
|                          | N  | Mean   | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
| Return on Assets Selama  | 29 | 5.0452 | 23.80435       | -44.30  | 84.00   |
| Return on Assets Setelah | 29 | 3.6693 | 40.62018       | -113.27 | 179.44  |

Sumber: Output SPSS yang diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata *return on assets* (ROA) perusahaan selama COVID-19 berada pada angka 5,0452. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan setelah COVID-19 pada angka 3,6693. Meskipun diterjang pandemi, pada periode akhir pandemi perusahaan dapat menghasilkan profitabilitas yang lebih baik dibandingkan setelah pandemi COVID-19. ROA setelah COVID-19 memiliki data yang lebih bervariasi dilihat dari *standard deviation* sebesar 40.62018 jika dibandingkan nilai selama COVID-19 yang terlihat lebih mendekati nilai rata-rata. ROA selama COVID-19 terendah pada angka -44,30 sementara tertinggi diangka 84. Jarak yang jauh ditunjukkan ROA setelah COVID-19 dengan nilai terendah pada -113,27 dan tertinggi pada angka 179,44.

Tabel 2  
Statistik Deskriptif *Current Ratio*

| Descriptive Statistics |    |          |                |         |         |
|------------------------|----|----------|----------------|---------|---------|
|                        | N  | Mean     | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
| Current Ratio Selama   | 29 | 490.6628 | 1678.97083     | .11     | 9124.55 |
| Current Ratio Setelah  | 29 | 368.7831 | 1167.61145     | .16     | 6377.74 |

Sumber: Output SPSS yang diolah 2024

Informasi dari tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata *current ratio* (CR) selama COVID-19 lebih tinggi dibandingkan setelahnya. 490,6628 sebelum COVID-19 sementara 368,7831 setelah COVID-19. Berbeda dengan ROA, data CR lebih bervariasi pada periode sebelum COVID-19 yang ditunjukkan oleh *standard deviation* sebesar 1678,97083 jika dibandingkan sebelum COVID-19 pada angka 1167,61145. Nilai terendah sebelum COVID-19 pada angka 0,11 sementara tertinggi diangka 9124,55. Periode setelah COVID-19, CR terendah diangka 0,16 dan tertinggi pada angka 6377,74.

Tabel 3  
Statistik Deskriptif *Debt to Equity Ratio*

| Descriptive Statistics       |    |           |                |          |         |
|------------------------------|----|-----------|----------------|----------|---------|
|                              | N  | Mean      | Std. Deviation | Minimum  | Maximum |
| Debt to Equity Ratio Selama  | 29 | -267.5666 | 1441.91705     | -7675.00 | 392.32  |
| Debt to Equity Ratio Setelah | 29 | 80.6803   | 130.45699      | .11      | 548.55  |

Sumber: Output SPSS yang diolah 2024

Selama COVID-19, nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) sebesar -267,5666. Setelah COVID-19 nilai rata-rata DER sebesar 80,6803. Selama COVID-19 beberapa



perusahaan mengalami defisiensi modal terlihat dari nilai rata-rata bernilai negatif. Namun setelah COVID-19 modal perusahaan mulai membaik terlihat dari rata-rata DER yang positif. Kondisi ini berhubungan dengan *standard deviation* DER yang tinggi pada selama COVID-19, nilainya sebesar 1441,91705 yang jauh lebih bervariasi dibandingkan setelah COVID-19. Selain itu, kondisi defisiensi modal ini terlihat pada nilai terendah DER selama COVID-19 yang menunjukkan nilai -7675. Nilai tertinggi DER selama COVID-19 berada diangka 392,32. Setelah COVID-19 nilai DER terendah pada angka 0,11, sementara tertinggi diangka 548,55.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan subsektor *hotel, resort, dan cruise line* selama dan setelah COVID-19. Pengujian tersebut menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test atas *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), dan *debt to equity ratio* (DER). Berikut penjelasan mengenai hasil pengujian tersebut:

Tabel 4  
*Output* Signifikansi Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test *Return on Assets*

| Test Statistics <sup>a</sup> |  |
|------------------------------|--|
|                              | Return on Assets Setelah - Return on Assets Selama |
| Z                            | -1.423 <sup>b</sup>                                |
| Asymp. Sig. (2-tailed)       | .155   |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: *Output* SPSS yang diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan angka 0,155. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,05, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan *return on assets* (ROA) perusahaan subsektor *hotel, resort, dan cruise line* selama dan setelah COVID-19. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak tidak jauh berbeda saat pandemi COVID-19 dengan setelahnya.

Pada awal periode setelah COVID-19, perusahaan-perusahaan pada subsektor *hotel, resort, dan cruise line* sedang berusaha untuk menjual kembali berbagai produk utama seperti saat sebelum pandemi. Berbagai program promosi untuk menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara sudah dilakukan pada tahun 2022



untuk meningkatkan penjualan, namun pertumbuhan penjualan bergerak perlahan seiring minat wisatawan untuk berlibur dan menginap di *hotel, resort, dan cruise line* yang masih terus berkembang. Perkembangan ini juga dipengaruhi dan ditunjang oleh berbagai aspek seperti transportasi, keamanan, harga barang dan jasa lainnya, peraturan pemerintah hingga secara menyeluruh pada aspek ekonomi, hukum, serta lainnya yang berdampak pada profitabilitas perusahaan. Arah pertumbuhan profitabilitas pada subsektor ini perlahan meningkat terbukti dari sebagian besar perusahaan mencatat peningkatan *return on assets* dibandingkan tahun sebelumnya yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5  
*Output Ranks Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Return on Assets*

|                            |                | Ranks           |           |              |
|----------------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
|                            |                | N               | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Return on Assets Setelah - | Negative Ranks | 8 <sup>a</sup>  | 17.56     | 140.50       |
| Return on Assets Selama    | Positive Ranks | 20 <sup>b</sup> | 13.28     | 265.50       |
|                            | Ties           | 1 <sup>c</sup>  |           |              |
|                            | Total          | 29              |           |              |

- a. Return on Assets Setelah < Return on Assets Selama
- b. Return on Assets Setelah > Return on Assets Selama
- c. Return on Assets Setelah = Return on Assets Selama

Sumber: *Output SPSS yang diolah 2024*

Sebanyak 20 perusahaan mengalami peningkatan *return on assets* yang ditunjukkan oleh nilai (N) *positive ranks* pada tabel. Sementara 8 perusahaan mengalami penurunan *return on assets* ditunjukkan oleh nilai *negative ranks*. Hanya satu perusahaan yang menghasilkan *return on assets* yang sama selama dan setelah COVID-19 yang ditunjukkan oleh nilai *ties*. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Jati & Jannah, 2022) dan (Devia & Sapariyah, 2022) bahwa tidak terdapat perbedaan *return on assets* sebelum dan selama COVID-19.

Tabel 6

Output Signifikansi Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test *Current Ratio*

| Test Statistics <sup>a</sup> |  |
|------------------------------|--|
|                              | Current Ratio Setelah - Current Ratio Selama |
| Z                            | -.581 <sup>b</sup>                           |
| Asymp. Sig. (2-tailed)       | .561   |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: *Output* SPSS yang diolah 2024

Informasi dari tabel diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,561 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan *current ratio* (CR) perusahaan subsektor *hotel, resort, dan cruise line* selama dan setelah COVID-19. Kemampuan perusahaan-perusahaan ini menggunakan aset lancar untuk membayar utang jangka pendek tidak memiliki perbedaan pada sebelum dan setelah COVID-19. Penelitian sebelumnya yang mengkaji perbedaan *current ratio* sebelum dan selama COVID-19 memperoleh hasil yang sama dengan penelitian ini. (Ahffha & Pradana, 2022) (Devia & Sapariyah, 2022) (Ediningsih & Satmoko, 2022) (Hartati et al., 2022) (Indiraswari & Rahmayanti, 2022) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *current ratio* sebelum dan selama COVID-19.

Pada tabel 2 yang menunjukkan statistik deskriptif, rata-rata *current ratio* perusahaan subsektor *hotel, resort, dan cruise line* menunjukkan angka yang sangat tinggi. Rata-rata *current ratio* selama COVID-19 sebesar 490,7, artinya perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang tersedia mampu membayar utang jangka pendek sebanyak 490 kali. Setelah COVID-19 meskipun angka ini turun, namun masih tergolong tinggi pada angka 368,8 yang berarti ketersediaan aset lancar mampu membayar utang jangka pendek sebanyak 368 kali. Standar industri untuk rasio likuiditas adalah 2,00, yang berarti bahwa untuk setiap 1,00 kewajiban lancar perusahaan, tersedia 200 persen aset lancar guna menutupinya, dan untuk setiap 0,5 utang, 100 persen aset lancar tersedia untuk menutupinya (Maysaroh et al., 2022). Hal ini menunjukkan perusahaan subsektor *hotel, resort, dan cruise line* memiliki dana yang belum digunakan secara maksimal. Kondisi ini tidak berubah saat pandemi dan setelah pandemi, perusahaan masih menahan aset lancarnya atau pada sebagian kasus aset lancarnya tertahan oleh piutang yang belum tertagih.

Tabel 7

Output Signifikansi Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test *Debt to Equity Ratio*

| Test Statistics <sup>a</sup> |   |
|------------------------------|---|
|                              | Debt to Equity Ratio Setelah -<br>Debt to Equity Ratio Selama |
| Z                            | -1.318 <sup>b</sup>   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)       | .187  |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: *Output* SPSS yang diolah 2024

Tabel diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,187 yang lebih besar dari 0,05. Ini artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan *debt to equity ratio* (DER) perusahaan subsektor *hotel, resort, dan cruise line* selama dan setelah COVID-19. Hal ini berarti pendanaan perusahaan selama dan setelah COVID-19 tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Dana yang dimiliki perusahaan bersumber dari kreditur dalam bentuk utang dan dari modal pemilik perusahaan.

Kondisi pendanaan perusahaan subsektor *hotel, resort, dan cruise line* meskipun tidak memiliki perbedaan selama dan setelah pandemi, namun ada sedikit perbaikan. Pada tabel 3 statistik deskriptif, nilai rata-rata *debt to equity ratio* menunjukkan nilai - 267,6, artinya beberapa perusahaan mengalami defisiensi modal. Defisiensi modal dapat terjadi karena kurangnya modal perusahaan dikarenakan nilai hutang yang tinggi (Supriyanto & Leviana, 2021) Kondisi ini mengindikasikan beberapa perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar berbagai biaya operasional perusahaan terutama biaya tetap yang harus dibayar meskipun perusahaan tidak beroperasi pada periode awal COVID-19 saat pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Setelah pandemi COVID-19, kondisi pendanaan perusahaan-perusahaan tersebut membaik. Hal ini bisa dilihat pada tabel 3 rata-rata nilai *debt to equity ratio* menunjukkan nilai positif, artinya defisiensi modal sudah tidak terjadi. Perusahaan mampu membayar utang-utangnya, sehingga sebagian besar pendanaan perusahaan tidak hanya dari kreditur dalam bentuk utang. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menguji perbedaan DER sebelum dan selama COVID-19. (Ahffha & Pradana, 2022) (Devia & Sapariyah, 2022) (Ediningsih & Satmoko, 2022) (Hartati et al., 2022) (Indiraswari & Rahmayanti, 2022) (Pratiwi & Wahyono, 2023) menemukan tidak ada perbedaan *debt to equity ratio* sebelum dan selama COVID-19.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian Wilcoxon Signed Rank Test atas *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), dan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan atas kinerja keuangan perusahaan subsektor *hotel, resort, dan cruise line* selama dan setelah pandemi COVID-19. Pengujian atas *return on assets* (ROA), nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan angka  $0,155 > 0,05$  artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan *return on assets* perusahaan subsektor *hotel, resort, dan cruise line* selama dan setelah COVID-19. Hal ini ditengarai perusahaan-perusahaan tersebut masih berupaya bangkit dari dampak merugikan pandemi yang dilakukan secara bertahap. Usaha ini tidak bisa dilakukan sendiri oleh perusahaan, ada banyak faktor yang mempengaruhi bangkitnya pariwisata yaitu transportasi, harga barang dan jasa lainnya, keamanan, kebijakan pemerintah dan secara menyeluruh terkait faktor ekonomi, sosial, dan hukum.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test atas *current ratio* (CR) menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,561 > 0,05$ . Ini artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan *current ratio* perusahaan subsektor *hotel, resort, dan cruise line* selama dan setelah COVID-19. Kondisi ini kemungkinan disebabkan perusahaan masih menahan aset lancarnya atau aset lancar perusahaan tertahan oleh piutang yang belum tertagih. Pengujian pada *debt to equity ratio* (DER), nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,187 > 0,05$ . Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan *debt to equity ratio* (DER) perusahaan subsektor *hotel, resort, dan cruise line* selama dan setelah COVID-19. Struktur pendanaan perusahaan tersebut tidak mengalami perusabahan yang signifikan, namun mengalami perbaikan. Selama pandemi beberapa perusahaan mengalami defisiensi modal karena utang yang terlalu besar, hal tersebut tidak terjadi setelah pandemi COVID-19.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah rentang waktu penelitian yang pendek yaitu periode akhir pandemi pada tahun 2022 hingga awal 2023 serta setelah pandemi di bulan Juni hingga akhir 2023. Kondisi setelah pandemi sangat pendek selama 6 bulan, bisa jadi tidak cukup baik menggambarkan hasil kerja dan keadaan perusahaan pasca pandemi. Untuk itu, penelitian selanjutnya bisa menambahkan dengan data pada tahun 2024 sebagai data pasca pandemi, dan akan mengikuti penambahan data selama pandemi COVID-19.

---

## REFERENSI

- Agung, J. S., & Susilawati, C. E. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Indeks 9 Sektor Industri di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 8(2), 581–592.
- Ahffha, E., & Pradana, M. N. R. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(2), 198–209.
- Amalia, C., Rahmawati, W., & Dwijayanti, F. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 134–139.
- Brigham, F., & Houston, J. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (8th ed., Vol. 2). Salemba Empat.
- Devia, E. A., & Sapariyah, R. A. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur. *Advance: Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–9. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Ediningsih, S. I., & Satmoko, A. (2022). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 7(1), 44–54. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i1.890>
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.526>
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Harahap, L. R., Anggraini, R., & Effendy, R. Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57–63.
- Hartati, S. I., Kalsum, U., & Kosim, B. (2022). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SME's)*, 15(2), 137–155.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. J. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. [id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org). (2023, December 24). Pandemi COVID-19 di Indonesia. [Id.Wikipedia.Org](http://Id.Wikipedia.Org).
- Indiraswari, S. D., & Rahmayanti, N. P. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi di BEI Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 21–36.
- Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 34–46. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.1848>

- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. PT Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, & Inventure. (2021). Tren Industri Pariwisata 2021.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023, Pub. L. No. 17 Tahun 2023, Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia (2023).
- Lumenta, M., Gamaliel, H., & Latjandu, L. D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA*, 9(3), 341–354.
- Mantiri, J. N., & Tulung, J. E. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA*, 10(1), 907–916.
- Maysaroh, W., Suhendro, S., & Dewi, F. G. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Asuransi di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(3), 788–802. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Mulyadi. (2007). Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Salemba Empat.
- Pratiwi, W. N. G., & Wahyono. (2023). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1423–1437. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25195>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., Lim, J., & Tan, R. (2015). Pengantar Keuangan Perusahaan. Salemba Empat.
- Sabiila, S. I. (2022, March 2). Kasus Corona Pertama di Indonesia, Ini Kilas Balik Usai 2 Tahun Berlalu. <https://News.Detik.Com/Berita/d-5964691/Kasus-Corona-Pertama-Di-Indonesia-Ini-Kilas-Balik-USai-2-Tahun-Berlalu#>:
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Supriyanto, & Leviana. (2021). Analisis Pengaruh Karakteristik Audit, Karakteristik Perusahaan, dan Audit Tenure terhadap Pergantian KAP pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *COMBINES: Conference on Management Business Innovation, Education, and Social Science*, 1(1), 1037–1051.
- Watss, R., & Zimmerman, J. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall International Inc.